



Efesus 1:17-20

Terakhir saya khotbah Ef 1:15-17, hari ini kita lanjutkan ayat 17-20. Efesus adalah gereja yang didirikan oleh rasul Paulus. Setelah perjalanan misi Paulus yang kedua, dia mendirikan Korintus, lalu dia mendirikan gereja di Efesus. Efesus menjadi pusat penyembahan berhala khususnya dewi Artemis yang adalah *the goddess of fertility*. Ini adalah sebuah pusat pelabuhan seperti Singapore, pusat ekonomi, pendidikan, dan penyembahan. Dalam pelayanan Paulus paling lama dia tinggal di kota Efesus, 3 tahun. Dalam kitab Efesus, Paulus sangat banyak berbicara mengenai konsep gereja. Paulus mengingatkan bahwa gereja itu bukan kemampuan manusia bisa mendirikan tetapi gereja adalah milik Tuhan. Karena dari orang yang tidak mengenal Tuhan, yang tidak percaya boleh menjadi orang percaya itu hanya melalui Injil yang diberitakan. Paulus mempunyai satu keyakinan yang sangat kuat dalam kitab Roma 1:16 dia mengatakan aku mempunyai keyakinan yang kokoh akan Injil karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Paulus bukan bisa menyelamatkan orang yang berdosa, bukan bisa membuat orang yang rohaninya mati menjadi hidup, dia tahu itu bukan kekuatan dia tetapi kuasa menghidupkan itu dari Allah, karena Allah adalah sumber hidup.

Review ayat 15, di dalam kita berdoa sebagai orang percaya sebetulnya kita doanya apa? Paulus yang melayani di Efesus menulis surat ini kepada Jemaat di sana, bentuknya surat edaran (*circular letters*) lalu dibacakan waktu mereka berbakti. Pertama dia bersyukur kepada Tuhan karena orang Korintus yang tadinya adalah orang kafir sekarang menjadi orang yang percaya Tuhan. Dari tidak percaya menjadi percaya, dari orang yang rohani mati sekarang menjadi orang yang rohani hidup, dari yang tidak punya pengharapan sekarang menjadi orang yang punya pengharapan, Paulus sadar itu semua bukan kehebatan dia. Dia sebagai rasul dipakai oleh Tuhan menjadi alat di tangan Tuhan untuk menyampaikan apa yang menjadi isi hati Tuhan. Paulus sebagai seorang yang melayani Tuhan, dia bisa berdoa bersyukur karena dia melihat Tuhan bekerja melalui dia. Apa yang membuat orang-orang yang melayani Tuhan bisa setia melayani sampai tua? Bukan tanpa kesulitan, tetapi dia melihat Tuhan berkarya melalui dia sehingga membuat pelayanan, iman, dan pengenalan dia akan Tuhan makin kuat. Waktu kita melayani, kita lihat diri kita lama-lama bisa masuk kepada menonjolkan diri kita, atau kecewa jadi self-pity. Tetapi waktu Paulus melayani, dia melihat kepada Tuhan. Pertama dalam doa dia, kamu mempunyai iman dan kedua mempunyai kasih. Kalau orang mengatakan dia beriman tapi dia tidak mempunyai relasi mengasihi sesama, berarti kehidupan Kristennya tidak seimbang. Paulus di sini jelas relasi vertikal adalah relasi yang paling utama karena relasi vertikal ini dibangun dari Allah kepada manusia melalui Kristus. Relasi vertikal ini adalah relasi yang sebetulnya tidak mungkin dicapai oleh manusia, manusia berusaha melalui agama mencapai

relasi dengan Tuhan. Manusia berusaha dengan segala kepandaianya untuk bisa mencapai Tuhan. Tetapi tidak ada satu yang bisa mencapai Tuhan, maka Tuhan yang membuat relasi itu ke bawah.

Dalam relasi vertikal yang adalah anugerah Tuhan kepada manusia melalui Kristus, di sini Paulus jelaskan, kamu sudah menerima Kristus tetapi bukan lalu berhenti. Iman saya dan orang-orang di Efesus itu dinyatakan dengan cinta kasih. Saudara melihat ini bunga dan daun yang tidak ada akarnya, tetapi sebelum dia dipotong ini adalah bunga dari satu pohon. Dia tidak akan mengeluarkan bunga kalau pohon itu tidak ada akar. Kita sebagai orang kristen tidak bisa mengasihi sesama manusia kalau itu tidak keluar daripada iman yang sejati kepada Allah. Jadi *vertical relationship* itu menjadi dasar *horizontal relationship*. Kalau saya menyatakan cinta kasih saya kepada manusia-manusia tetapi saya tidak mempunyai iman kepada Tuhan, itu juga bukan hidup Kristen yang yang terintegrasi, yang seimbang. Maka dikatakan kalau iman itu adalah akar, maka kasih itu adalah buah. Akar lebih dulu dari buah, maka Paulus katakan saya bersyukur karena saya mendengar tentang imanmu dan kasihmu. Iman relasinya vertikal, kasih relasinya horizontal.

Manusia bisa beriman karena Allah menyatakan diriNya kepada manusia dan pernyataan Allah kepada manusia secara khusus ada dua. Pertama Allah menyatakan diri secara tertulis dalam Alkitab, ini termasuk pernyataan Allah secara khusus. Kedua, Allah menyatakan diriNya kepada kita melalui Kristus karena di dalam Kol 1:15-17 dikatakan Allah tidak bisa dilihat tapi Kristus adalah gambar Allah yang kelihatan. Kalau bukan inisiatif dari Allah menyatakan diri kepada manusia, manusia dengan kemampuan akademik tidak bisa mengenal Allah. Bukan tidak bisa mengetahui Allah, tidak bisa mengenal di mana manusia itu berelasi. Sekali lagi saudara jangan menganggap keKristenan itu sebagai sesuatu yang memang begitu, tidak saudara. Kalau saudara mengerti berapa dalam anugerah Tuhan kepada setiap kita, saudara baru bisa hidup bagi Tuhan mempunyai integrasi dan betul-betul sangat menghargai anugerah Tuhan. Jadi bukan kebetulan kita Kristen dari kecil, tidak ada sesuatu yang kebetulan. Saudara bisa lahir di dalam keluarga Kristen belum tentu saudara adalah anak Tuhan. Karena iman di dalam konsep pernyataan Allah secara khusus itu adalah Allah menyatakan dirinya secara khusus kepada manusia, namanya wahyu atau *revelation*. Ini adalah jam tangan saya, saudara tidak tahu di dalamnya apa karena ini tertutup (*covered*). Waktu saya *uncover*, baru saudara *discover*, *this is the watch*. Tidak ada orang yang tahu Allah itu siapa, apalagi berelasi jikalau Allah tidak membuka *cover*. Maka waktu Dia membuka *cover*nya, Dia pertama menyatakan itu kepada para Nabi dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru, Dia menyatakan itu kepada Kristus, ini adalah anugerah Tuhan yang besar.

Orang kudus di Efesus itu bukan berarti orang yang tidak punya kekurangan. Karena orang yang berdosa pada waktu dia diberikan iman, maka statusnya pindah dari berdosa menjadi benar, dari najis menjadi kudus, ini status. Di dalam hidup orang di Efesus yang sudah percaya kepada Tuhan, dia perlu mengalami pengudusan setiap hari di dalam kondisi, ini yang disebut sebagai *progressive sanctification*. *Progressive sanctification* dibutuhkan oleh setiap kita yang sudah percaya Tuhan terus-menerus karena Tuhan menyucikan kita di dalam status, itu melalui darah Kristus waktu kita percaya kepada Dia. Secara kondisi Roh Kudus yang sudah diberikan kepada kita akan terus bekerja di dalam diri kita melalui Firman. Roh Kudus tidak berbicara melalui mimpi, Roh Kudus sudah berbicara melalui Firman. Karena Roh Kudus adalah oknum ketiga yang memberikan inspirasi kepada para penulis untuk menuliskan Firman. Ada tiga yang memberikan kepada kita kesucian, pertama adalah darah Kristus, kedua kita sangat membutuhkan Roh Kudus dan kita membutuhkan Firman Tuhan. Kita sudah merayakan kenaikan Tuhan Yesus dan setelah itu Allah Bapa dan Allah Anak akan mengutus Roh Kudus. Waktu Roh Kudus diutus maka Roh Kudus akan memberikan kuasa kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus, kuasa untuk memberitakan Injil. (Kis 1:8)

Ada seorang ketua sekolah minggu seluruh Indonesia dari satu gereja injili bertanya kepada Pak Tong apakah dia meneruskan pelayanan sebagai ketua sekolah minggu sedangkan anaknya sendiri menghamili teman sekolahnya, dia merasa tidak menjadi kesaksian. Tetapi jawaban pak Tong mengejutkan, waktu dikatakan kamu menerima Roh Kudus kamu menjadi saksi-Ku di Yerusalem, Judea, Samaria sampai ke ujung bumi, itu tidak dikerjakan satu per satu. Setelah Yerusalem, baru Judea, setelah itu baru Samaria, setelah semua orang di Samaria percaya baru ke ujung bumi, tidak demikian tetapi jalan bersamaan. Kalau perintah dari Tuhan Yesus kepada para murid pada saat itu, kamu harus memberitakan Injil kepada seluruh orang Yahudi setelah mereka bertobat baru kamu pergi ke orang kafir, saudara dan saya hari ini tidak jadi orang Kristen. Karena faktanya di Israel yang dari Yahudi menjadi orang Kristen itu sedikit sekali, lebih banyak dari keturunan Arab, mereka itu Coptic Christian. Waktu kita melihat bahwa injil, Roh Kudus diberikan, kalau Roh Kudus tidak diberikan, kita semua tidak akan bisa menjadi orang Kristen karena yang memberikan kepada kita kelahiran baru itu Allah Roh Kudus. Yang menyucikan hidup kita sampai kita kembali kepada Tuhan itu Allah Roh Kudus. Jadi kalau kita melihat Allah Bapa adalah Allah yang mencipta, sebagai gambaran sederhana, Allah Anak adalah Allah yang menebus, Allah Roh Kudus adalah Allah yang mewahyukan. Jadi pada waktu Roh Kudus mewahyukan Alkitab kepada para penulis, Dia memberikan inspirasi. Waktu kita hari ini dengar khotbah, waktu kita baca Alkitab, kita berdoa dan minta Roh Kudus memberikan kita iluminasi atau pengertian. Karena kalau ini tidak dibukakan, ini tidak mudah dimengerti. Dalam hidup kita dari kita percaya sampai kita kembali, Roh Kudus itu sudah dikirim pada hari Pentakosta, menyertai kita dan dengan dikirimnya Roh Kudus itu disebut adalah hari lahir gereja. *Pentecost is the day of the birth of the church*. Karena hari Pentakosta waktu Petrus khotbah, Petrus menyaksikan kuasa yang dinyatakan oleh Allah melalui Kristus, itu membuat orang-orang Yahudi yang ada di Yerusalem pada Pentecost, mereka itu tertusuk di dalam hatinya, seperti

pedang bermata dua langsung masuk. Mereka mengatakan apa yang harus kami lakukan, lalu Petrus mengatakan kalian harus bertobat dan memberi diri kalian dibaptis.

Itu bukan karena Petrus sangat hebat khotbahnya, tetapi karena waktu Roh Kudus datang, *He will convict the world of sin* (Yoh 16:8-11). *What kind of sin? Because the world does not believe in Christ*. Dosa yang paling besar itu bukan membunuh, dosa yang paling besar itu adalah dosa tidak percaya Kristus. Ada seorang bapak tanya saya mengapa itu dosa paling besar, dia pikir semua agama itu sama. Saya katakan di alkitab mengatakan demikian, waktu Roh Kudus datang Dia akan meninsafkan dunia akan dosa. Kata menginsafkan dalam Bahasa Indonesia itu positif tetapi Bahasa Inggris adalah *convict*. Istilah *conviction* itu di dalam pengadilan, misalnya waktu sudah terbukti seseorang bersalah, maka orang itu *convicted*. *Convicted* artinya Roh Kudus itu akan meyakinkan kita, menginsafkan kita kamu itu perlu Kristus. Waktu saudara melakukan pemberitaan Injil, itu peperangan rohani besar sekali. Saya pernah waktu KKR Regional di Palangkaraya, kotbah di sekolah negeri, kami berkotbah kepada anak-anak non-Islam karena waktu itu hari jumat mereka sembahyang. Pak Aksel yang mendokumentasikan itu mengatakan justru yang sangat memperhatikan ibu Maria dan merespon angkat tangan itu adalah yang di luar, yang bukan Kristen dan bukan Katolik. Kita tidak pernah tahu waktu kita menabur benih itu betul-betul jatuh di tanah yang subur, tanah itu hati manusia. Pernah lagi di Pekanbaru, ketika menyampaikan firman Tuhan di perpustakaan yang sangat sesak, ternyata banyak anak-anak Islam yang ingin ikut mendengar dari belakang lording. Bagaimana Roh Kudus meyakinkan seseorang itu luar biasa. Ada seorang yang sekarang ketua Lembaga Alkitab Indonesia, background-nya adalah orang Buddha. Dia sekolah di Belawan yang mayoritas Islam dan Buddha, Kristen minoritas. Karena dia suka baca buku cerita, satu hari dia pinjam alkitab dari temannya orang Batak karena dia pikir itu buku cerita, dari situ lah dia bertemu Firman Tuhan yang membuka hatinya. Waktu Roh Kudus diberikan pada hari Pentakosta, Roh Kudus ini menggenapkan apa yang sudah dilakukan oleh Kristus di atas kayu salib. Roh Kudus itu *execute*, *apply the Salvation* yang sudah digenapkan oleh Kristus di kayu salib. Allah Bapa merencanakan keselamatan, Allah Anak mati dikayu salib untuk menggenapkan, Allah Roh Kudus itu yang meneruskan karya keselamatan itu dalam hati setiap kita. Jadi di sini Paulus bersyukur karena Allah bekerja bukan karena hebatnya Dia tetapi karena pekerjaan Allah melalui Roh Kudus, orang-orang yang mendengar Injil yang Paulus sampaikan itu percaya. Dan percaya itu bukan sekedar saya percaya sendiri, bukti percayanya itu dibuktikan dengan cinta kasih mereka kepada orang-orang kudus.

Ayat 16. Kita belajar *how to pray and what to pray*, Paulus berdoa di dalam pelayanannya, doa syukurnya itu keluar dari hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan mengasihi jemaat setiap kali dia doa syafaat. Ada seorang pengurus cabang tanya saya kenapa bapak-bapak gereja dulu doanya bisa lama sekali, apakah doanya diulang-ulang. Saya jelaskan apa artinya doa syafaat (*intercessory prayers*) *it means that we pray on behalf of*. Contoh waktu kita mendoakan covid, kalau kita hanya doa untuk sendiri mungkin tidak sampai 5 menit sudah selesai tetapi kalau kita *concerned* dengan tenaga kesehatan,

pergumulan scientist dengan vaksin, rumah sakit, orang-orang yang terkena covid, orang yang meninggal dan keluarganya. Kalau kita mau doakan topiknya satu itu saja panjang. Masalahnya adalah apakah kita ada hati untuk mendoakan, kalau tidak berkaitan dengan saya atau keluarga saya, apakah kita terdorong berdoa. Kalau kita mengerti seperti Paulus yang jemaatnya banyak dan di mana-mana, Korintus, Efesus, Filipi, dia mau berdoa dan dia selalu berdoa dengan melihat pekerjaan Tuhan.

Di dalam kita berdoa masa-masa pandemic ini, kita juga bisa belajar berdoa bukan karena korban covid. Sebetulnya Tuhan mau menyatakan apa kepada dunia? Cadangan devisa Malaysia sudah dibukakan bahwa sudah hampir habis dan mereka total lockdown. Kalau Tuhan izinkan ini berkepanjangan, bukan tidak mustahil, *what will happen?* Hanya dalam beberapa minggu 250,000 di India meninggal. Saya selalu berdoa waktu masa covid, apa yang Tuhan mau saya kerjakan, apa yang harus saya mengerti apa yang Tuhan mau, beri saya kesempatan. Sekarang yang diandalkan adalah kekayaan setiap negara, tidak ada yang bisa kita banggakan sekarang karena keluar pun tidak bisa, apapun tidak bisa. Beberapa orang di Jakarta yang punya tabungan di Singapura tidak bisa pakai uangnya, mau datang ke sini pun tidak bisa karena tidak ada izin tinggal. Apa maksud Tuhan dalam hal ini? Lalu kita lihat juga keadaan di Palestina perang seperti begitu. Kalau kita menyadari anugerah Tuhan kepada kita boleh menjadi orang yang percaya Tuhan itu tidak bisa dibandingkan dengan apapun juga. Sebab bukan bisanya saya menjadi orang Kristen tetapi karena Tuhan dengan anugerahNya tiba kepada kita. Saya mengajak jemaat bisa berdoa syafaat, bukan berarti kita tidak punya kebutuhan. Di sekitar kita punya pergumulan secara rohani jauh lebih besar daripada kebutuhan secara fisik. Saudara kalau tidak mempunyai kekuatan fondasi iman, seperti fondasi satu gedung kalau fondasi ini tidak kuat saudara yang ada di atasnya juga bisa tumbang kita tidak pernah menyadari. Ada seorang yang sangat pandai menjual saham, pintar dalam mencari keuntungan dan dia memikirkan cari uang untuk anak sekolah dan lain-lain. Orang dunia itu memikirkan ke depannya sangat terstruktur nanti umur begini bagaimana, selanjutnya bagaimana, waktu tua bagaimana. Saya tanya apakah dia pernah memikirkan tentang kekekalan. Dari situ dia terangkat gaget dan ingin tahu lebih dalam. Dia pintar dalam membaca saham dan uang tapi pernahkah kamu memikirkan kekekalan di dalam diri kamu, istri kamu dan anak kamu? Dia terdiam. Kalau kamu bisa menjual ini kamu bisa memberitakan injil.

Paulus mengetahui apa yang dia lakukan dan dia tahu apa yang Allah kerjakan, maka di dalam doa dia bukan asal-asalan. Dia adalah orang yang melakukannya maka doanya sungguh-sungguh dia bisa bersyukur. Dia tidak mengeluh kepada Tuhan karena masuk penjara dan difitnah di Efesus, dia **bersyukur**. Itu semua sebagai satu rambu-rambu yang Tuhan izinkan saya alami tapi saya melihat kuasa kebangkitan Kristus dalam diri Paulus. Pak Romy dari Batam ke sini dikarantina dua minggu di hotel, masih bisa jalan-jalan di ruang kamar itu. Paulus dipenjara itu kakinya diikat, dirantai, tetapi di dalam diri Paulus dalam surat Filipi aku bersukacita *I rejoice*. Bagaimana dia *rejoice* kalau bukan dari dalam, dia dipenjara bukan karena dia salah tapi dia dipenjara karena dia memberitakan injil, sukacitanya itu tetap. Dia tidak pernah tanya kenapa Tuhan panggil saya, saya mesti

penjara. Dia selalu mengatakan aku bersukacita waktu aku mendengar bahwa kamu beriman dan kamu mempunyai kasih kepada sesama orang kudus, aku bersyukur. Dia bersyukur bukan urusan pribadinya baik atau tidak baik, dia bersyukur karena Tuhan menggenapkan pekerjaan-Nya melalui dia.

Ayat 17. Di sini dikatakan saya berdoa kepada Tuhan untuk kamu kiranya Tuhan memberikan kepada kamu roh hikmat dan wahyu. Saudara sebagai orang yang sudah percaya Tuhan, saya yang melayani Tuhan, tidak cukup hanya percaya Tuhan tiap minggu ke gereja. Dikatakan supaya Allah memberikan kepada kamu *the spirit of wisdom*. Itu tidak datang dari universitas, *the spirit of wisdom* itu tidak diberikan dari pengalaman kita. Itu diberikan oleh Roh Kudus yang memberikan inspirasi kepada penulis Alkitab, Roh Kudus yang sama memberikan kepada kita bijaksana. Kita tidak bisa mengerti Alkitab karena kita lulusan dari universitas karena ini adalah firman bukan dari profesor. Paulus tidak bilang puji Tuhan jemaat di Efesus sudah beriman sungguh-sungguh, kebaktiannya bagus, pelayanannya bagus, *that's it*. Paulus mengatakan *I pray that God will give you the member, the church efficient, the spirit of wisdom*. Saya berdoa supaya kamu di gereja Efesus makin mengenal siapa yang kamu percaya, supaya Allah Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus memberikan kepada kamu roh hikmat dan wahyu. Wahyu Allah untuk menyatakan Alkitab sudah selesai. Wahyu yang bagaimana? Kalau Tuhan tidak terus membuka mata rohani kita, mata rohani kita ini bisa terpolusi oleh budaya, oleh pikiran-pikiran dunia. Ini kacamata kalau saya tidak pernah bersihkan, ini terpolusi dengan debu, pandangan saya akan jadi buram. Paulus berkata kepada orang Efesus mereka perlu roh bijaksana *the spirit of wisdom and revelation*. Membaca dan mempelajari itu dua hal yang berbeda. Kalau saudara adalah orang Kristen yang bertumbuh, saudara bukan hanya baca untuk tahu, tetapi baca untuk sungguh menggali lebih dalam (ayat 18). Waktu kita membaca firman Tuhan kita minta *the Holy Spirit to give me enlightenment*. Saya berdoa supaya mata hati kita itu terang. Saudara dengar Firman Tuhan mudah hanya 1 jam, tetapi persiapannya sehari-hari, tidak mudah menggali, perlu banyak baca commentary, menyederhanakan apa yang ditulis. Paulus mengatakan yang bisa menyatakan siapa Allah Bapa itu adalah Allah Anak, kita bisa mengenal Kristus karena Allah Roh Kudus. Maka kita berdoa di dalam tiga pribadi Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus. Allah Bapa memberikan gereja jemaat kepada Kristus, Kristus memberikan kepada kita jemaatnya hidup yang kekal. (Yoh 17:3)

Ayat 18 Saudara dan saya ini masih hidup di dalam dunia yang berdosa, bergaul dengan orang yang berdosa jadi polusi itu tetap ada. Seperti kita membersihkan rumah dari debu, setiap hari kita satu debuanya banyak walaupun tidak kelihatan, rumah seperti terlihat bersih. Kita jangan merasa selama di dunia ini karena kita ke gereja kita bersih, polusi itu tetap jalan. Kalau orang matanya jeli itu terang, tajam istilahnya. Jadi kita perlu terus-menerus melalui pertolongan Allah Roh Kudus yang memberikan bijaksana pengertian kepada firman dan melalui wahyu Allah yang sudah mewahyukan kebenaran ini menerangi hati kita. Masuk kepada pengharapan, dunia ini tidak pernah memberikan kepada kita kepastian dalam segala sesuatu. Semua sudah berubah sekarang, tidak ada lagi tiket pesawat budget, ferry ke Batam pun tidak ada orang

tapi harus tetap jalan karena sudah kontrak dan sudah setahun lebih. Kita perlu punya pengharapan di dalam hidup. Hidup kita sementara tetapi kita berjalan di dalam pengharapan menuju kepada kekekalan. Masalah ini pandemi selesai kapan kita tidak tahu, bisa berapa tahun lagi kita tidak tahu. Vaksin pun belum semua, varian baru sudah keluar, nanti varian baru ada vaksinnnya, varian lain lagi nanti juga keluar, pabrik yang produksi pun tidak keburu, ini memang sesuatu yang tidak pasti.

Waktu mata hati kamu diterangi, kamu bisa mengerti pengharapan Tuhan memanggil kita, Dia memanggil kita itu di dalam pengharapan. Saya dipanggil untuk percaya kepada Tuhan, pengharapannya saya dapat pengampunan. Kalau saya panggil orang kerja, saya mau dia bekerja sesuatu untuk saya pasti ada kepentingan saya tetapi Tuhan panggil kita itu benefitnya untuk kita bukan untuk Tuhan. Tuhan memanggil kita untuk percaya kepada Dia, pengharapannya Dia menjanjikan hidup yang kekal. Di dalam janji Tuhan itulah kita berharap. Maka itu jikalau saudara tidak mempunyai fondasi yang kuat secara rohani masalah segala macam itu tidak ada kepastian. Bisnis property saat ini susah karena semua orang lebih ingin cash karena tidak ada kepastian sampai kapan. Pengharapan itu seperti jangkar di dalam satu kapal yang besar, ketika tiba dan lempar jangkar, meskipun laut ada ombak atau apapun, itu membuat kapten kapal dan semua penumpang tenang. Demikian iman kita yang bersandar kepada Tuhan, karena Tuhan tidak berubah. Waktu mata kamu terang kamu bisa melihat pengharapan apa yang ada di dalam panggilanNya. Allah panggil kita supaya kita boleh berharap kepada pengampunan yang Dia janjikan. Dia panggil kita menjadi orang percaya, kita berharap kepada hidup yang kekal yang Dia berikan. Kalau saudara sebagai orang Kristen yang tidak mau belajar, hidup kekristenan kamu tidak akan bertumbuh, begitu ada badai langsung akan sangat goncang. Ayat 18, betapa mulianya bagian artinya warisan yang Tuhan beri karena kita yang percaya kepada Dia. Dalam Ef 1:3 sudah mengaruniakan, Kristus itu menjadi milik pusaka kita. Di dalam Kristus seluruh kekayaan yang Allah berikan kepada Kristus itu menjadi milik saudara dan saya. Jadi sekalipun kita bertanggung jawab di dunia, sekolah, kita bekerja atau berusaha, kita punya pengharapan kepada kekekalan. Seluruh harta pusaka yang Allah Bapa berikan kepada Kristus itu menjadi bagian kita. Kalau saya anak Bill Gates saya pasti dapat harta Bill Gates, sekarang saya anak Tuhan saya dapat harta yang diberikan Tuhan. Ayat 18 mengatakan berapa besar kemuliaan bagian warisan yang Allah beri kepada kita. Jadi di dalam hidup kita, kita berharap kepada Dia.

Terakhir Ibr 3:1 waktu saudara menunggu seseorang mau datang ke rumah, saudara memandang keluar sudah belum ada mobilnya, orang yang memandang ke depan itu dia berharap. Sekarang saya hidup di dunia pandangan saya kepada Dia karena kepada Dia saya berharap. Jadi pengharapan selalu menuju ke depan. Dikatakan pandanglah kepada Kristus. Bagaimana biasanya kita berdoa? Apakah kita sebagai orang Kristen juga mempunyai waktu berdoa syafaat, bukan hanya doa bangun tidur bersyukur, mau makan terima kasih, nanti mau tidur berterima kasih. *Do we have time to pray on behalf other people? That is intercessory prayer*. Dan kalau kita melayani Tuhan, melihat Tuhan itu bekerja melalui kita, kita itu hanya sarana. Di situ kita terus

mempunyai satu joy, yang akan membuat saudara tidak akan pernah undur dari melayani Tuhan. Karena yang Tuhan percayakan dan saudara melihat pekerjaan itu di dalam diri orang-orang lain. Ada kesaksian di KPIN di daerah pedalaman Papua saat itu Pak Tong ada di situ dan sedang ada perang antar suku. Pak Tong meminta bicara dengan kepala suku yang berperang di kantor Bupati. Pak Tong sempat bicara beberapa perkataan salib. Setelah dari situ pak Tong langsung melanjutkan pelayanan selanjutnya di KIN. Ada seorang dari Papua mengatakan bersyukur kepada Tuhan karena ada hamba Tuhan yang pernah berbicara di kantor bupati, sekarang kami sudah berdamai. Kuasa firman Tuhan itu merubah manusia. Kita adalah orang yang menerima dan memiliki kuasa kebangkitan. Jadi mulai hari ini biarlah kita belajar bagaimana kita berdoa. Kita melihat kepada pekerjaan Tuhan, yang belum melayani berkata Tuhan, biarlah saya juga boleh melihat Engkau berkarya melalui saya.